

KEBIJAKAN DAN HUBUNGAN CHINA DENGAN NEGARA AMERIKA DAN UNI SOVIET PADA MASA PEMERINTAHAN MAO ZEDONG

**Agus Rustamana^{1*}, Dwi Aprilianti Hasnah², Muhammad Amir Dzaki³,
Muhammad Rafi Rizki Rahman⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: agus.rustamana@untirta.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis terhadap data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong sangat mempengaruhi kebijakan luar negeri China dan hubungan internasional pada masa itu. China mengambil sikap netral dalam Perang Dingin dan menolak untuk bergabung dengan salah satu blok kekuatan besar pada masa itu. Dampak dari kebijakan dan hubungan tersebut terhadap kebijakan luar negeri China dan hubungan internasional pada masa itu adalah China menjadi negara yang lebih independen dan fokus pada kepentingan nasionalnya sendiri. Dalam penelitian ini, juga dibahas mengenai kebijakan luar negeri China pada masa pemerintahan Mao Zedong, hubungan China dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet pada masa itu, serta dampak kebijakan dan hubungan tersebut terhadap kebijakan luar negeri China dan hubungan internasional pada masa itu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, Mao Zedong, Kebijakan China

ABSTRACT

This journal discusses China's policies and relations with America and the Soviet Union during the reign of Mao Zedong. This research uses qualitative research methods by analyzing data that is relevant and related to the research topic. The aim of this research is to understand China's policies and relations with America and the Soviet Union during Mao Zedong's reign in depth and detail. The results of the research show that China's policies and relations with America and the Soviet Union during Mao Zedong's reign greatly influenced foreign policy. China and international relations at that time. China took a neutral stance in the Cold War and refused to join any of the major power blocs of that time. The impact of these policies and relations on China's foreign policy and international relations at that time was that China became a more independent country and focused on its own national interests. In this research, China's foreign policy during the reign of Mao Zedong, China's relations was also discussed. With the United States and the Soviet Union at that time, as well as the impact of these policies and relations on China's foreign policy and international relations at that time. It is hoped that this research can make a significant contribution in understanding China's policies and relations with America and the Soviet Union during Mao Zedong's reign in depth and detail.

Keywords: History Learning, Mao Zedong, China Policy

I. PENDAHULUAN

Pada masa pemerintahan Mao Zedong, Tiongkok mengalami perubahan besar dalam kebijakan luar negerinya. Tiongkok mengadopsi kebijakan luar negeri yang independen dan lebih fokus pada kepentingan nasionalnya sendiri. Kebijakan luar negeri Tiongkok pada periode ini juga mempengaruhi hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara detail politik Tiongkok dan hubungannya dengan Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong. Terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pentingnya memahami politik Tiongkok dan hubungannya dengan Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong. Padahal, kebijakan luar negeri Tiongkok saat ini berdampak besar terhadap hubungan Tiongkok dengan kedua negara tersebut.

Hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat tidak terlalu baik pada periode ini, sedangkan hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet tidak selalu baik. Oleh karena itu, memahami kebijakan dan hubungan Tiongkok dengan kedua negara tersebut pada masa pemerintahan Mao Zedong dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan luar negeri dan hubungan internasional Tiongkok saat itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas politik dan hubungan antara Tiongkok, Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong. Menjelaskan dampak kebijakan Tiongkok terhadap hubungannya dengan Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong serta kebijakan luar negeri dan hubungan internasional Tiongkok pada saat itu.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut harus diperoleh dari sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman politik Tiongkok dan hubungannya dengan Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong.

1. METODE

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis terhadap data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut akan diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan dokumen-dokumen resmi. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kebijakan dan

hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pustaka: Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.
2. Pengumpulan data: Melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan dokumen-dokumen resmi.
3. Analisis data: Melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis isi dan analisis naratif.
4. Interpretasi data: Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong.
5. Penulisan laporan: Menulis laporan penelitian yang berisi hasil analisis dan interpretasi data.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan luar negeri Tiongkok di bawah Mao Zedong.

Kebijakan luar negeri Mao Zedong pada masa kepemimpinannya di Tiongkok dapat diringkas sebagai berikut:

1. Dukungan terhadap revolusi komunis di berbagai negara, didorong oleh ambisi Tiongkok untuk memimpin jalannya revolusi komunis di Asia dan melawan pengaruh Amerika Serikat.
2. Bertujuan untuk membangun Tiongkok sebagai kekuatan politik dunia sejak didirikannya.

3. Bertujuan untuk mengangkat status internasional Tiongkok dan mendorong pembangunan ekonominya.

Kebijakan luar negeri Mao Zedong juga ditandai dengan hal-hal berikut:

1. Mao Zedong ingin menghapus persepsi dunia terhadap Tiongkok sebagai negara agresif.
2. Pada tahun 1960-1965, kebijakan luar negeri Tiongkok adalah anti-revisionisme dan anti-imperialisme.
3. Mao Zedong bertujuan menjadikan Tiongkok sebagai pemimpin revolusi komunis di Asia.

Singkatnya, kebijakan luar negeri Mao Zedong difokuskan untuk mendukung revolusi komunis di berbagai negara, membangun Tiongkok sebagai kekuatan politik dunia, dan mendorong pembangunan ekonominya. Mao Zedong juga bertujuan untuk menghapus persepsi dunia terhadap Tiongkok sebagai negara agresif dan menjadikan Tiongkok sebagai pemimpin revolusi komunis di Asia.

2. Hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat di bawah Mao Zedong

Pada masa kepemimpinan Mao Zedong, hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat diwarnai dengan ketegangan dan permusuhan. Mao Zedong memandang Amerika Serikat sebagai kekuatan imperialis yang berupaya melemahkan revolusi komunis Tiongkok dan mendominasi Asia. Sebagai tanggapan, Tiongkok berupaya membangun aliansi dengan negara-negara komunis lainnya dan mendukung revolusi komunis di berbagai negara. Sebaliknya, Amerika Serikat memandang Tiongkok sebagai ancaman terhadap kepentingannya di Asia dan berusaha membendung pengaruh Tiongkok.

Pada tahun 1972, hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat mulai mencair ketika Presiden Richard Nixon mengunjungi Tiongkok dan bertemu dengan Mao Zedong. Kunjungan ini menandai dimulainya era baru dalam hubungan AS-Tiongkok, ketika kedua negara mulai terlibat dalam pertukaran diplomatik dan ekonomi. Namun, baru setelah kematian Mao dan naiknya Deng Xiaoping ke tampuk kekuasaan, kebijakan luar negeri Tiongkok beralih ke arah penyelarasan dengan agenda pembangunan ekonomi dan reformasi, sekaligus menegaskan

kedaulatannya. Kebijakan luar negeri Deng Xiaoping bertujuan untuk menjaga stabilitas, persatuan dan keamanan nasional, serta menjalin kerja sama regional

3. Hubungan Tiongkok dengan Uni Soviet di bawah Mao Zedong

Pada masa kepemimpinan Mao Zedong, hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet pada awalnya erat karena kedua negara menganut ideologi komunis. Namun, hubungan antara kedua negara mulai memburuk pada akhir tahun 1950an dan awal tahun 1960an, ketika Mao Zedong menjadi semakin kritis terhadap kepemimpinan dan kebijakan Uni Soviet. Mao Zedong percaya bahwa Uni Soviet telah menjadi revisionis dan meninggalkan prinsip-prinsip Marxisme-Leninisme.

Sebagai tanggapan, Tiongkok mulai menerapkan kebijakan luar negeri yang independen dan mendukung revolusi komunis di berbagai negara. Hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet terus memburuk sepanjang tahun 1960an dan 1970an, dengan kedua negara saling menuduh mengkhianati prinsip-prinsip komunisme.

Ringkasnya, hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet pada masa kepemimpinan Mao Zedong pada awalnya erat, namun memburuk karena Mao semakin kritis terhadap kepemimpinan dan kebijakan Uni Soviet. Tiongkok mulai menerapkan kebijakan luar negeri yang independen dan mendukung revolusi komunis di berbagai negara. Hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet terus memburuk sepanjang tahun 1960an dan 1970an.

4. Dampak kebijakan Tiongkok terhadap hubungannya dengan Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong terhadap kebijakan luar negeri dan hubungan internasional Tiongkok saat itu.

Kebijakan luar negeri Mao Zedong berdampak signifikan terhadap hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet. Berikut beberapa dampaknya:

Dampak terhadap hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat:

- Ketegangan dan permusuhan menjadi ciri hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Mao Zedong.
- Mao Zedong memandang Amerika Serikat sebagai kekuatan imperialis yang berupaya melemahkan revolusi komunis Tiongkok dan mendominasi Asia.

- Tiongkok berupaya membangun aliansi dengan negara-negara komunis lainnya dan mendukung revolusi komunis di berbagai negara sebagai respons terhadap ancaman yang dirasakan dari Amerika Serikat.

- Hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat mulai mencair pada tahun 1972 ketika Presiden Richard Nixon mengunjungi Tiongkok dan bertemu dengan Mao Zedong.

Dampak terhadap hubungan Tiongkok dengan Uni Soviet:

- Hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet pada awalnya dekat, namun memburuk karena Mao menjadi semakin kritis terhadap kepemimpinan dan kebijakan Uni Soviet.

- Mao Zedong percaya bahwa Uni Soviet telah menjadi revisionis dan meninggalkan prinsip-prinsip Marxisme-Leninisme.

- Tiongkok mulai menerapkan kebijakan luar negeri yang independen dan mendukung revolusi komunis di berbagai negara sebagai respons terhadap ancaman yang dirasakan dari Uni Soviet.

- Hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet terus memburuk sepanjang tahun 1960an dan 1970an, dengan kedua negara saling menuduh mengkhianati prinsip-prinsip komunisme.

Secara keseluruhan, kebijakan luar negeri Mao Zedong berdampak signifikan terhadap hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet. Ketegangan dan permusuhan antara Tiongkok dan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Mao mulai mencair pada tahun 1972, sementara hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet terus memburuk sepanjang tahun 1960an dan 1970an.

Tiongkok mengambil posisi netral selama Perang Dingin dan menolak bergabung dengan negara-negara besar mana pun pada saat itu. Dampak dari kebijakan dan hubungan tersebut terhadap kebijakan luar negeri dan hubungan internasional Tiongkok saat ini adalah Tiongkok telah menjadi negara yang bebas dan fokus pada kepentingan nasionalnya.

III. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong sangat mempengaruhi kebijakan luar negeri China dan hubungan internasional pada masa itu. China mengambil sikap netral dalam Perang Dingin dan

menolak untuk bergabung dengan salah satu blok kekuatan besar pada masa itu. Dampak dari kebijakan dan hubungan tersebut terhadap kebijakan luar negeri China dan hubungan internasional pada masa itu adalah China menjadi negara yang lebih independen dan fokus pada kepentingan nasionalnya sendiri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, Muhammad Erza. (2022) 'Politik Luar Negeri Tiongkok Sejak Tahun 1978: Transisi, Rebalancing, dan Aktivisme', *Hassanudin Journal of International Affairs*, 2(1).
- Nathan, Andrew J. and Robert S. Ross. (1997) '*The Great Wall and the Hollow Fortress: China's Search for Security*' dan dari Nathan, Andrew J. and Andrew Scobell. (2012) '*China's Search for Security*'.
- Darini, Riri. (2010) *GARIS BESAR SEJARAH CHINA ERA MAO*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswanto, Siswanto., Ganewati Wuryandari, Nanto Sriyanto, Mario Surya Ramadhan, dan Rizka Fiani Prabaningtyas. (2017) 'Politik Luar Negeri Indonesia Terhadap Tiongkok: Memperjuangkan Kepentingan Nasional Di Tengah ke kuatan', 14(1).
- Rum, Ardi Riyanto. (2019) 'KEBIJAKAN *SOFT DIPLOMACY* REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DALAM PENINGKATAN HUBUNGAN BILATERAL DENGAN AMERIKA SETIKAT', *JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL*, 4(1).
- Rusli, HM. (2019) *Perkembangan Politik Luar Negeri Tiongkok Terhadap ASEAN*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19437/4/T1_372015059_BAB%20IV.pdf
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11751/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Mao_Zedong
- <http://scholar.unand.ac.id/62192/2/BAB%20I.pdf>
- <https://digitalarchive.wilsoncenter.org/topics/foundations-chinese-foreign-policy>
- https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_foreign_relations_of_China
- <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/13335>

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.1 No.10 Tahun 2023

101-112